

INDIKATOR KETENAGAKERJAAN KOTA PEKALONGAN 2014





No. Katalog: 2303003.3375

PROFIL KETENAGAKERJAAN KOTA PEKALONGAN 2014



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PEKALONGAN



PROFIL KETENAGAKERJAAN
KOTA PEKALONGAN 2014

PROFIL KETENAGAKERJAAN KOTA PEKALONGAN 2014

ISSN	: -
Nomor Publikasi	: 33752.15.01
Katalog BPS	: 23033003.3375
Ukuran Buku	: 16 cm x 22 cm
Jumlah halaman	: 34 hal
Naskah	: Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan
Penyunting	: Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan
Gambar Kulit	: Seksi IPDS BPS Kota Pekalongan
Diterbitkan Oleh	: Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia



SAMBUTAN WALIKOTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga publikasi Indikator Ketenagakerjaan Tahun 2014 telah dapat diterbitkan melalui kerja sama BAPPEDA dengan Kantor BPS Kota Pekalongan.

Penerbitan buku ini pada dasarnya merupakan upaya untuk memberikan gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Kota Pekalongan. Buku yang memuat gambaran penduduk usia kerja serta tingkat partisipasi angkatan kerja akan membantu Pemerintah ataupun dunia usaha dapat menyikapi kondisi dan mengambil kebijakan yang tepat dan pengembangan usaha.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini saya sampaikan terima kasih dan menyambut gembira kerja sama Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan yang telah berhasil menyusun dan menyajikan informasi tentang Indikator Ketenagakerjaan Kota Pekalongan Tahun 2014 dalam bentuk buku. Semoga kita semua senantiasa mendapat kekuatan dan perlindungan dari Allah SWT, sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugas pembangunan dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Desember 2015

PEKALONGAN
WALIKOTA PEKALONGAN



PRIYO ANGGORO BUDI RAHARDJO, SH, M.Si

NIP. 19600822 199003 1 005

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku Indikator Ketenagakerjaan Tahun 2014 dapat diselesaikan.

Dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan, informasi tentang ketenagakerjaan sangat penting sebagai basis data dalam mengetahui ketersediaan dan serapan tenaga kerja dalam sektor-sektor perekonomian masyarakat. Keberadaan informasi dasar seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dapat menunjukkan bagaimana produktivitas tenaga kerja di Kota Pekalongan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu hingga terselesaikannya penyusunan buku Indikator Ketenagakerjaan. Semoga publikasi buku ini dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Kota Pekalongan dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2015

KEPALA BADAN PERENCANAAN
PENGEMBANGAN DAERAH
KOTA PEKALONGAN



KATA PENGANTAR

Publikasi Profil Ketenagakerjaan Kota Pekalongan 2014 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum kondisi ketenagakerjaan di Kota Pekalongan. Data yang disajikan mengacu pada konsep International Labor Organization (ILO), berupa informasi dasar tentang ketenagakerjaan seperti partisipasi penduduk dalam angkatan kerja, lapangan perkerjaan, status pekerjaan, serta rata-rata jam kerja selama seminggu yang menggambarkan produktifitas tenaga kerja di Kota Pekalongan tahun 2014.

Kami ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dan partisipasinya dalam penyusunan publikasi ini.

Pekalongan, Oktober 2015

BADAN PUSAT STATISTIK

KOTA PEKALONGAN

Kepala,




Eddy Prawoto

DAFTAR ISI

	Halaman
Sambutan Walikota	iii
Kata Pengantar Kepala Bapeda	iv
Kata Pengantar Kepala BPS Kota Pekalongan	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sumber Data	2
1.4 Konsep dan Definisi	3
BAB II KETENAGAKERJAAN	
2.1 Penduduk Usia Kerja	9
2.2 Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja	9
2.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)	13
BAB III PENUTUP	34

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 2.1	Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	10
Tabel 2.2	TPAK, TPT dan TKK Menurut Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	13
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	17
Tabel 2.4	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	20
Tabel 2.5	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	22
Tabel 2.6	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	25

Tabel 2.7	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	28
Tabel 2.8	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	19
Gambar 2.2 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	26
Gambar 2.3 Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014	33

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hal-hal yang sangat mendasar dan penting dalam menentukan kebijakan diantaranya faktor kependudukan yang akan diambil oleh Pemerintah ataupun Manajemen. Dalam faktor kependudukan, laju pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kebijakan dalam perencanaan tenaga kerja selain jumlah penduduk, kepadatan penduduk, beban ketergantungan (*dependency ratio*), komposisi umur dan gambaran keadaan fertilitas dan mortalitas. Keterbatasan penyediaan tenaga kerja terjadi karena tidak semua penduduk merupakan tenaga kerja. Hanya penduduk yang telah mencapai umur minimum tertentu baru bisa dianggap sebagai tenaga kerja potensial atau angkatan kerja.

Penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang pelik, kenyataan ini berkaitan dengan kecenderungan urbanisasi, SDM, masih adanya pemutusan hubungan kerja sehingga menyebabkan semakin melebarnya kesenjangan angkatan kerja dan kesempatan kerja, serta penyerapan

tenaga kerja hanya pada sektor-sektor tertentu, sehingga perlu mendapat perhatian terutama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tersedianya informasi berupa data ketenagakerjaan yang cukup luas diupayakan oleh Badan Pusat Statistik melalui beberapa survei antara lain Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

1.2. Tujuan

Penyusunan buku “Profil Ketenagakerjaan Kota Pekalongan 2014” ini bertujuan untuk melihat profil ketenagakerjaan di Kota Pekalongan tahun 2014, yang mencakup jumlah angkatan kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, struktur lapangan usaha, jenis pekerjaan dan status pekerjaan.

1.3. Sumber Data

Publikasi ini menggunakan data utama yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) tahun 2014 serta data-data pendukung lainnya.

1.4. Konsep dan Definisi

Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Kota Pekalongan selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.

Umur

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan dan tahun kelahiran diketahui. Penghitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Penduduk Usia Kerja

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas atau lebih.

Bekerja

Kegiatan bekerja didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi dengan menghasilkan barang atau jasa yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu

memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

Sementara tidak bekerja

Sementara tidak bekerja adalah mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, seperti :

- Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak bekerja karena cuti, sakit, mogok, perusahaan menghentikan kegiatannya sementara (misalnya kerusakan mesin) dan sebagainya.
- Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah dan sebagainya.
- Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian seperti dokter, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya sedang tidak bekerja karena sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya.

Pengangguran

Pengangguran meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa

tidak mungkin mendapat pekerjaan, atau sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan

Mencari pekerjaan adalah upaya yang dilakukan untuk memperoleh pekerjaan pada suatu periode waktu.

Mempersiapkan Usaha

Mempersiapkan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha yang 'baru', yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/karyawan/pegawai dibayar maupun tidak dibayar.

Bukan angkatan kerja

Bukan angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang selama seminggu yang lalu mempunyai kegiatan yang tidak termasuk dalam angkatan kerja, seperti :

- *Sekolah* yaitu mereka yang kegiatan utamanya sekolah

- *Mengurus rumah tangga* yaitu mereka yang kegiatan utamanya mengurus rumah tangga atau membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah.
- *Lainnya* yaitu mereka yang sudah tidak dapat melakukan kegiatan seperti yang termasuk dalam kategori sebelumnya, seperti sudah lanjut usia, cacat jasmani, cacat mental atau lainnya.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja dan dihitung dari jumlah angkatan kerja dibagi jumlah penduduk 15 tahun ke atas dikali 100.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka adalah ukuran yang menunjukkan besarnya penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Dihitung dari perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja, dan biasanya dinyatakan dalam persen.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat kesempatan kerja adalah suatu ukuran yang menunjukkan seberapa banyak jumlah penduduk usia kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja. Dihitung dari jumlah penduduk usia kerja yang bekerja dibagi jumlah angkatan kerja dikali 100.

Lapangan usaha

Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja, atau pernah bekerja meliputi :

- a. Pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas dan air
- e. Konstruksi
- f. Perdagangan, rumah makan dan hotel
- g. Angkutan, pergudangan dan komunikasi
- h. Keuangan, asuransi dan usaha persewaan bangunan
- i. Jasa-jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan lainnya

Status pekerjaan

Status pekerjaan adalah status kegiatan usaha seseorang yang sedang bekerja, meliputi:

- a. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain
- b. Berusaha dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap/buruh tak dibayar
- c. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
- d. Buruh/Karyawan/pekerja dibayar
- e. Pekerja bebas pertanian
- f. Pekerja bebas non pertanian
- g. Pekerja keluarga

Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan adalah jenis pekerjaan yang sedang dilakukan oleh seseorang yang bekerja, yaitu :

- a. Pejabat Lembaga Legislatif, Pejabat Tinggi dan Manajer
- b. Tenaga Profesional
- c. Teknisi dan Asisten Tenaga Profesional
- d. Tenaga Tata Usaha
- e. Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan di Toko dan Pasar
- f. Tenaga Usaha Pertanian dan Peternakan
- g. Tenaga Pengolahan dan Kerajinan
- h. Operator dan Perakit Mesin
- i. Pekerja Kasar, Tenaga Kebersihan
- j. Anggota TNI dan POLRI

BAB II

KETENAGAKERJAAN

2.1. Penduduk Usia Kerja

Dalam merencanakan pembangunan, data mengenai ketenagakerjaan berperan penting. Program pembangunan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya tenaga kerja. Ketersediaan data ketenagakerjaan yang lengkap akurat, valid dan berkesinambungan akan mempermudah Pemerintah dalam membuat rencana pembangunan. Tenaga Kerja adalah Penduduk yang berusia 15 tahun atau lebih, (sesuai *International Labour Organization*) disebut penduduk usia kerja.

2.2. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

2.2.1. Angkatan Kerja

Angkatan kerja pada dasarnya menunjuk pada kelompok penduduk yang berada pada usia kerja. Berdasarkan jenis kegiatannya, angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja, dan sedang mencari pekerjaan

termasuk penduduk yang sedang menunggu pekerjaan karena libur, sedang cuti, serta pengangguran.

Tabel 2.1
Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014

Jenis Kegiatan	Jenis Kelamin		L + P
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Angkatan Kerja</i>	<i>41,63</i>	<i>27,69</i>	<i>69,32</i>
▪ Bekerja	38,96	26,60	65,57
▪ Mencari Pekerjaan	2,67	1,09	3,76
<i>Bukan Angkatan Kerja</i>	<i>7,92</i>	<i>22,75</i>	<i>30,68</i>
▪ Sekolah	3,45	3,49	6,94
▪ Mengurus Rumah tangga	0,78	17,94	18,72
▪ Lainnya	3,70	1,33	5,02
Penduduk Usia Kerja	49,55	50,45	100,00

Penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun atau lebih) di Kota Pekalongan terdapat sekitar 69,32 persen merupakan Angkatan Kerja. Dari jumlah Angkatan Kerja tersebut, ada sebanyak 65,57 persen yang bekerja, dan

sebesar 3,76 persen merupakan penduduk usia kerja yang mencari pekerjaan dan juga pengangguran.

Penduduk laki-laki yang termasuk Angkatan Kerja adalah sebesar 41,63 persen dari penduduk usia kerja. Dari jumlah Angkatan Kerja tersebut, Penduduk laki-laki yang bekerja adalah sebanyak 38,96 persen, dan yang sedang mencari pekerjaan atau menunggu pekerjaan dan juga pengangguran sebanyak 2,67 persen.

Penduduk perempuan yang termasuk Angkatan Kerja adalah sebesar 27,69 persen dari penduduk usia kerja. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, penduduk perempuan yang bekerja adalah sebanyak 26,60 persen, dan yang sedang mencari pekerjaan termasuk yang menunggu pekerjaan dan pengangguran sebanyak 1,09 persen.

2.2.2. Bukan Angkatan Kerja

Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Bukan Angkatan Kerja pada Tahun 2014 tercatat sekitar 30,68 persen dari jumlah penduduk usia kerja, dan didominasi oleh Bukan Angkatan Kerja yang mengurus rumahtangga sebanyak 18,72 persen, kemudian yang bersekolah 6,94 persen, dan sebesar 5,02 persen penduduk yang mempunyai

kegiatan lainnya, seperti kursus dan pelatihan serta yang sudah tidak bisa bekerja lagi karena jompo atau tua.

Pada Tabel 2.1 laki-laki yang Bukan Angkatan Kerja, sebesar 7,92 persen, yang terdiri dari yang sedang bersekolah sebanyak 3,45 persen, yang mengurus rumahtangga sebanyak 0,78 persen dan kegiatan lainnya seperti kursus dan pelatihan serta yang sudah tidak bisa bekerja lagi karena jompo atau tua sebesar 3,70 persen. Kegiatan mengurus rumahtangga merupakan kegiatan paling sedikit yang dilakukan oleh penduduk laki-laki yang Bukan Angkatan Kerja.

Penduduk perempuan Bukan Angkatan Kerja sebanyak 22,75 persen, didominasi oleh penduduk yang mengurus rumahtangga sebanyak 17,94 persen. Sedangkan yang bersekolah sebesar 3,49 persen dan kegiatan lainnya seperti kursus atau pelatihan serta yang sudah tidak bisa bekerja lagi karena jompo atau tua sebanyak 1,33 persen.

Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk perempuan usia kerja tercatat sebanyak 50,45 persen dari total penduduk usia kerja di Kota Pekalongan. Jumlah tersebut lebih besar bila dibanding dengan penduduk laki-laki usia kerja yang tercatat sebesar 49,55 persen.

2.3. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang produktif maupun yang berpotensi produktif di suatu wilayah. (Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja menghasilkan barang dan jasa dan atau yang sedang mencari pekerjaan, menyiapkan suatu usaha atau sudah punya pekerjaan tetapi masih libur atau cuti dan juga pengangguran). TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Pada Tabel 2.2 TPAK, TPT dan TKK Menurut Jenis Kelamin dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 2.2
TPAK, TPT dan TKK Menurut Jenis Kelamin
di Kota Pekalongan Tahun 2014

Uraian	%	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)

TPAK	69,32	84,01	54,89
TPT	5,42	6,41	3,93
TKK	95,42	93,59	96,07

TPAK di Kota Pekalongan pada Tahun 2014 tercatat sebesar 69,32 persen. Hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja terdapat sekitar 69 orang aktif bekerja, dan yang sedang mencari pekerjaan termasuk menunggu pekerjaan atau libur cuti, dan pengangguran.

Pada Tabel 2.2 tersebut diatas terlihat secara rinci untuk masing-masing menurut jenis kelamin yaitu TPAK laki-laki jauh lebih besar dari pada TPAK perempuan. TPAK laki-laki sebesar 84,01 persen dan TPAK perempuan 54,89 persen. Pada TPAK laki-laki sebesar 84,01 persen adalah menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk laki-laki berusia kerja kerja, ada sekitar 84 orang termasuk Angkatan Kerja, sedangkan untuk TPAK perempuan menunjukkan dari 100 orang penduduk perempuan berusia kerja, hanya sekitar 55 orang yang termasuk Angkatan Kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memberikan indikasi tentang Angkatan Kerja yang termasuk dalam

kelompok pengangguran. TPT dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja, dinyatakan dalam persentase.

Pada tabel 2.2 diatas dapat dijelaskan bahwa TPT di Kota Pekalongan pada Tahun 2014 tercatat sebesar 5,42 persen, hal ini berarti bahwa dari 100 orang Angkatan Kerja, terdapat sekitar 5 orang yang menganggur. Bila dilihat menurut jenis kelamin, TPT laki-laki lebih besar dari pada TPT perempuan, yaitu TPT laki-laki sebesar 6,41 persen sedangkan TPT perempuan sebesar 3,93 persen. Angka tersebut berarti bahwa dari 100 orang Angkatan Kerja laki-laki terdapat sekitar 6 orang yang menganggur, sedangkan dari 100 orang Angkatan Kerja perempuan ada kira kira 4 orang yang menganggur.

Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) mengindikasikan besarnya Angkatan kerja yang bekerja atau sementara tidak bekerja karena sedang libur cuti, dibagi jumlah Angkatan kerja dikalikan 100 (dalam persentase).

Di Kota Pekalongan, TKK (laki-laki dan perempuan) Tahun 2013 tercatat sebesar 95,42 persen, hal ini berarti bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 95 orang mempunyai pekerjaan atau sementara tidak bekerja karena libur atau cuti

Berdasarkan jenis kelamin, TKK laki-laki lebih kecil dibandingkan dengan TKK perempuan, yaitu masing-masing sebesar 93,59 persen dan 96,07 persen. TKK laki-laki menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk laki-laki berusia kerja yang termasuk angkatan kerja, ada sekitar 94 orang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja karena libur atau cuti. Untuk TKK perempuan menunjukkan bahwa dari 100 orang penduduk perempuan berusia kerja yang termasuk angkatan kerja, yang mempunyai kegiatan bekerja atau sementara tidak bekerja karena libur atau cuti sekitar 96 orang.

2.3.1. Pekerja Menurut Kelompok Umur

Penduduk yang bekerja pada umumnya didominasi oleh penduduk berumur 25–54 tahun yang merupakan usia prima (*prime age*) atau penduduk yang dinilai berusia produktif.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang
Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
di Kota Pekalongan Tahun 2014

Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
15 – 24	17,15	24,33	20,07
25 – 54	71,32	63,49	68,14
55+	11,53	12,17	11,79
Jumlah	100,00	100,00	100,00

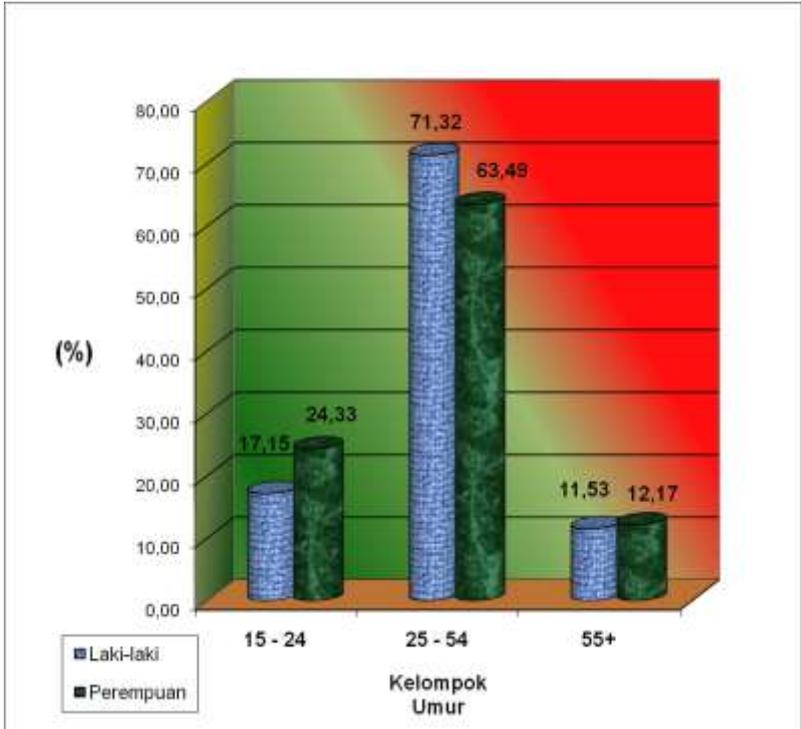
Tabel 2.3 memberikan informasi bahwa dari seluruh penduduk Kota Pekalongan, ada sebanyak 20,07 persen penduduk berusia 15–24 tahun yang bekerja. Penduduk berusia 25-54 tahun ada sebanyak 68,14 persen yang bekerja, dan penduduk usia 55 tahun keatas atau lebih ada sebanyak 11,79 persen yang bekerja. Pada kelompok penduduk usia 55 tahun keatas atau lebih ini umum adalah memasuki masa purna bakti/pensiun namun masih bekerja. Faktor ekonomi

diduga berperan dalam meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja pada usia pensiun.

Pengamatan berdasarkan proporsi penduduk yang bekerja umur 15-24 tahun, dapat dilihat bahwa proporsi penduduk laki- laki yang bekerja pada usia 15-24 tahun lebih kecil dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan, yaitu laki-laki sebesar 17,15 persen dan perempuan 24,33 persen.

Hal ini terjadi sebaliknya pada kelompok umur 25-54 tahun menurut jenis kelamin, yang menunjukkan bahwa proporsi penduduk laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan penduduk perempuan, yakni 71,32 persen dan perempuan sebesar 63,49 persen. Sedangkan pada kelompok umur 55 tahun ke atas, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja lebih kecil, yaitu 11,53 persen dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan yang sebesar 12,17 persen. Dapat dilihat pada Gambar 2.1. dibawah ini tentang Persentase Penduduk Usia 15 tahun keatas yang bekerja.

Gambar 2.1
Persentase Penduduk Usia kerja
yang Bekerja Menurut Kelompok Umur
dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014



2.3.2. Pekerja Menurut Status Perkawinan

Status perkawinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penduduk bekerja. Berdasarkan data dari Sakernas 2014, dapat dilihat pada Tabel 2.4. dibawah ini:

Tabel 2.4
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin
di Kota Pekalongan Tahun 2014

Status Perkawinan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	30,58	29,39	30,10
Kawin	63,72	57,19	61,07
Cerai Hidup	3,57	4,87	4,10
Cerai Mati	3,13	8,55	4,73
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Penduduk bekerja berstatus kawin, tercatat sebesar 61,07 persen, pekerja yang berstatus belum kawin sebesar 30,10 persen dan pekerja yang berstatus cerai, baik cerai hidup ataupun cerai mati berjumlah sebesar 8,83 persen.

Pekerja berstatus kawin menurut jenis kelamin, laki-laki adalah sebesar 63,72 persen, dan perempuan 57,19 persen. Pada pekerja yang berstatus belum kawin, pekerja

laki- laki sebesar 30,58 persen dan perempuan 29,39 persen. Pekerja laki–laki yang bekerja berstatus cerai hidup sebesar 3,57 persen dan perempuan sebanyak 4,73 persen.

Pekerja yang berstatus cerai mati, menarik untuk diamati adalah besarnya persentase penduduk perempuan bekerja yang berstatus cerai mati yang mencapai 8,55 persen, jauh lebih besar bila dibandingkan dengan persentase penduduk laki-laki bekerja dengan status cerai mati yang hanya sekitar 2,13 persen. Hal ini dimungkinkan karena pekerja perempuan yang berstatus cerai mati harus bekerja karena menjadi tulang punggung dan tumpuan keluarganya untuk mencari nafkah menggantikan suaminya yang sudah meninggal. Bisa dilihat pada Tabel 2.4 diatas yang menggambarkan Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin.

2.3.3. Pekerja Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas pendidikan dari sumber daya manusia meningkat maka diharapkan kualitas kerja dan kinerjanya dapat meningkat, peningkatan tersebut akan berimbas pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat luas. Semakin

tinggi pendidikan seseorang diharapkan akan semakin tinggi kualitas kinerjanya, sehingga menghasilkan produk barang/jasa berkualitas tinggi pula.

Tabel 2.5
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
≤ SD	47,06	44,32	45,95
SMP	22,40	19,67	21,29
SMA/SMK	23,43	25,94	24,45
Diploma/Universitas+	7,12	10,08	8,32
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan, oleh penduduk yang bekerja di Kota Pekalongan, mayoritas adalah mempunyai latar belakang pendidikan tidak tamat/tamat SD yaitu tercatat sebanyak 45,95 persen. Pada penduduk yang bekerja di kota pekalongan dengan tingkat pendidikan SMP,

sebesar 21,19 persen. Pada penduduk yang bekerja di Kota Pekalongan dengan tingkat pendidikan SMA/SMK tercatat sebesar 24,45 persen, dan hanya sebagian kecil yang berpendidikan tinggi (Diploma/Universitas) yaitu hanya sebanyak 8,32 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, penduduk laki-laki yang bekerja yang mempunyai tingkat pendidikan sampai dengan tamat SD adalah lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh lebih rendahnya persentase laki-laki bekerja yang berpendidikan tidak tamat atau tamat SD sebesar 47,06 persen dari seluruh penduduk laki-laki, sedangkan pada penduduk perempuan ada sebanyak 44,32 persen.

Penduduk laki-laki bekerja yang berpendidikan SMP, jumlahnya lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, yaitu 22,40 persen dari seluruh penduduk laki-laki dan perempuan 19,67 persen dari seluruh penduduk perempuan.

Penduduk laki-laki yang bekerja dengan pendidikan SMA/SMK ada sejumlah 23,43 persen, ini lebih rendah daripada penduduk perempuan yang sebesar 25,94 persen dari seluruh penduduk perempuan.

Penduduk yang bekerja dengan pendidikan perguruan tinggi atau universitas, lebih banyak penduduk perempuan

yaitu sebanyak 10,08 persen dari seluruh penduduk perempuan, dibandingkan laki-laki hanya sebanyak 7,12 persen dari seluruh penduduk laki-laki.

2.3.4. Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Pada Tabel 2.6 dibawah ini dijelaskan banyaknya (dalam persentase) Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja pada tiap-tiap Lapangan Pekerjaan di Kota Pekalongan dan menurut masing-masing jenis kelamin penduduk.

Pada Tabel 2.6 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kota Pekalongan bekerja pada Sektor Industri Pengolahan, yaitu mencapai 35,51 persen dari seluruh sektor yang ada. Sektor lain yang juga banyak menyerap tenaga kerja adalah Sektor Perdagangan, sebesar 27,43 persen dan Sektor Jasa sebesar 17,92 persen. Sedangkan pada sektor lainnya relatif sedikit menyerap tenaga kerja, yaitu Sektor Konstruksi sebesar 7,6 persen, Sektor Pertanian sebesar 4,65 persen dan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 2,91 persen.

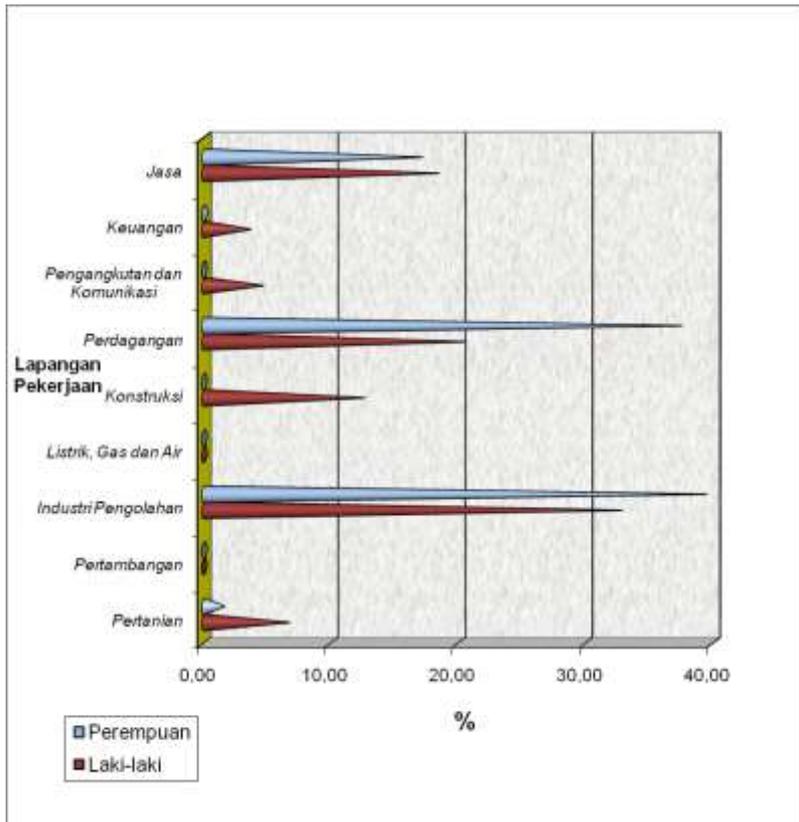
Sektor yang paling sedikit menyerap tenaga kerja adalah sektor Listrik, Gas dan Air, hanya sebesar 0,15 persen. Tidak ada tenaga kerja yang bekerja di Sektor Pertambangan, baik penduduk laki-laki maupun perempuan, karena di Kota Pekalongan tidak ada lapangan pekerjaan pertambangan.

Tabel 2.6
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas
yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan
dan Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014

Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	6,73	1,61	4,65
Pertambangan	0,00	0,00	0,00
Industri Pengolahan	32,82	39,46	35,51
Listrik, Gas dan Air	0,26	0,00	0,15
Konstruksi	12,60	0,00	7,66
Perdagangan	20,54	37,51	27,43
Pengangkutan & Komunikasi	4,66	0,00	2,91
Keuangan	3,66	0,34	3,77
Jasa	18,44	17,15	17,92
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Pada Gambar 2.2 dibawah ini dapat dilihat juga tentang persentase penduduk Usia 15 tahun keatas yang bekerja.

Gambar 2.2
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan dan Jenis Kelamin
di Kota Pekalongan Tahun 2014



Pengamatan menurut jenis kelamin, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada Sektor Industri Pengolahan hanya sebesar 32,82 persen, sedangkan proporsi penduduk perempuan mencapai 39,46 persen.

Demikian halnya pada Sektor Perdagangan, proporsi penduduk perempuan yang bekerja di sektor ini lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor yang sama, yaitu perempuan sebesar 37,51 persen dan laki-laki sebesar 20,54 persen.

Kondisi pada Sektor Jasa, proporsi penduduk laki-laki yang bekerja pada sektor jasa lebih tinggi bila dibandingkan dengan perempuan, yaitu laki-laki sebesar 18,44 persen dan perempuan 17,15 persen.

2.3.5. Pekerja Menurut Status Pekerjaan

Pada Tabel 2.7 berikut dibawah ini, terlihat bahwa apabila ditinjau dari status pekerjaannya, lebih dari 50 persen, yaitu 64,28 persen adalah penduduk yang bekerja berstatus sebagai buruh/karyawan atau pekerja dibayar, baik sebagai pegawai negeri maupun sebagai karyawan swasta. Untuk penduduk yang bekerja dengan status sebagai berusaha sendiri adalah sebesar 17,54 persen, hal ini cukup mengembirakan karena menggambarkan bahwa cukup

banyak penduduk Kota Pekalongan yang mempunyai kemandirian berusaha. Secara lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.7 dibawah ini:

Tabel 2.7
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin
di Kota Pekalongan Tahun 2014

Status Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri	18,18	16,60	17,54
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Tak Dibayar	4,92	7,60	6,00
Berusaha Dibantu Buruh Tetap	4,95	2,05	3,78
Buruh/Karyawan/Pekerja Dibayar	64,11	64,53	64,28
Pekerja Tak Dibayar/Pekerja Keluarga	0,77	6,56	3,12
Pekerja Bebas di Pertanian	1,60	0,00	0,95
Pekerja bebas di Non Pertanian	5,47	2,67	4,34
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Penduduk yang berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar sebesar 6,00 persen, penduduk berusaha dibantu buruh tetap sebesar 3,78 persen. Penduduk berstatus pekerja keluarga/pekerja tak dibayar sebesar 3,12 persen.

Bila lebih dicermati, pada penduduk yang berstatus Berusaha Sendiri ada sebanyak 17,54 persen dari seluruh penduduk, ternyata proporsi penduduk laki-laki mencapai 18,18 persen yang berusaha sendiri, sedangkan proporsi penduduk perempuan hanya sebesar 16,60 persen.

Pada mereka yang berstatus Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap sebesar 6,00 persen, terdiri dari proporsi penduduk perempuan sebanyak 7,60 persen, dan proporsi penduduk laki-laki sebesar 4,92 persen.

Penduduk yang berstatus sebagai Berusaha Dibantu Buruh Tetap adalah sebanyak 3,78 persen, terdiri dari proporsi penduduk laki-laki mencapai 4,95 persen dan proporsi penduduk perempuan sebanyak 2,05 persen.

Pada penduduk yang berstatus sebagai Buruh/Karyawan/Pekerja Dibayar ada sebanyak 64,28 persen, terdiri dari proporsi penduduk laki-laki sebanyak 64,11 persen, dan proporsi penduduk perempuan sebanyak 64,45 persen.

Penduduk dengan status sebagai Pekerja Tak Dibayar/Pekerja Keluarga yaitu sebanyak 3,12 persen,

dengan penduduk laki-laki proporsinya hanya 0,77 persen, sedangkan proporsi penduduk perempuan mencapai 6,56 persen.

Kemudian penduduk dengan status sebagai Pekerja Bebas Non Pertanian yaitu sebanyak 4,34 persen dari seluruh penduduk, terdiri dari proporsi penduduk laki-laki Pekerja Bebas Non Pertanian sebanyak 5,47 persen, dan proporsi penduduk perempuan hanya sebanyak 2,67 persen.

2.3.6. Pekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

Pada umumnya penduduk Kota Pekalongan bekerja melebihi jam kerja normal. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.8 dibawah ini bahwa ada sebanyak 83,88 persen penduduk bekerja 35 jam seminggu atau lebih. Rata-rata jumlah jam kerja selama seminggu penduduk bekerja sekitar 44,55 jam. Hal ini bisa dikatakan bahwa penduduk Kota Pekalongan memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk kegiatan yang produktif.

Tabel 2.8
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja
Menurut Jam Kerja Seminggu dan Jenis Kelamin
di Kota Pekalongan Tahun 2014

Jam Kerja Seminggu	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
< 15 jam	4,71	3,55	4,24
15 – 34 jam	9,10	15,97	11,89
> 34 jam	86,19	80,48	83,88
Jumlah	100,00	100,00	100,00
Rata-rata	44,86	44,10	44,55

Bila dicermati jam kerja menurut jenis kelamin, proporsi penduduk perempuan dengan jam kerja >34 jam seminggu adalah lebih rendah daripada proporsi penduduk laki-laki. Hal ini dapat dilihat pada persentase penduduk bekerja >34 jam seminggu yaitu pada laki-laki mencapai 86,19 persen dan perempuan hanya sebesar 80,48 persen.

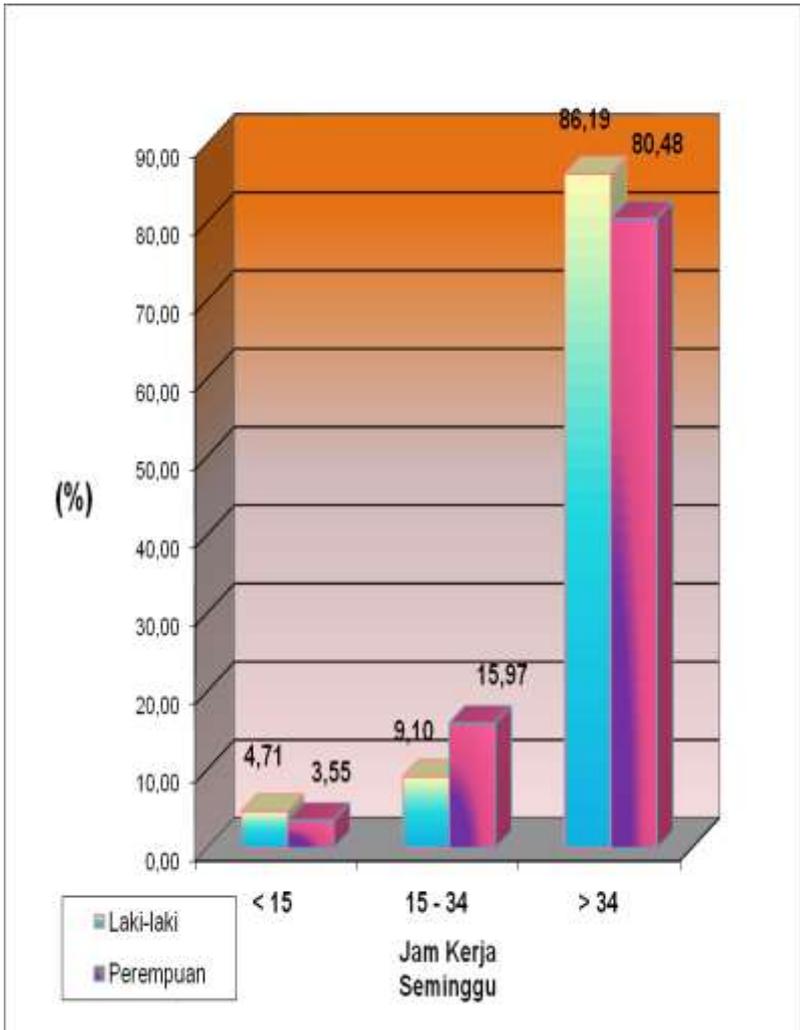
Begitu pula bila dilihat secara total rata-rata jam kerja selama seminggu, proporsi penduduk perempuan secara rata-

rata pencapaiannya lebih rendah yaitu rata-rata 44,10 jam, sedangkan proporsi pada penduduk laki-laki rata-rata mencapai 44,86 jam.

Lebih rendahnya jam kerja perempuan bila dibandingkan dengan jam kerja laki-laki, adalah disebabkan karena perempuan juga dituntut untuk berperan ganda yaitu bekerja sekaligus mengurus rumahtangga. Berbeda dengan laki-laki yang pada umumnya bekerja secara penuh, dan umumnya laki-laki merupakan tulang punggung rumahtangga dalam mencari nafkah. Hal ini yang menyebabkan lebih tingginya jam kerja laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Pada Gambar 2.3 dibawah ini dapat dilihat tentang persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja menurut lamanya bekerja.

Gambar 2.3
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang
Bekerja Menurut Jam Kerja Seminggu dan
Jenis Kelamin di Kota Pekalongan Tahun 2014



BAB III

PENUTUP

Beberapa hal yang dapat dirangkum sebagai gambaran tentang kondisi ketenagakerjaan di Kota Pekalongan 2014 sebagai berikut :

- Jumlah penduduk usia kerja di Kota Pekalongan yang merupakan angkatan kerja sebesar 69,32 persen sedangkan bukan angkatan kerja sebesar 30,68 persen.
- TPAK Kota Pekalongan tercatat 69,32 persen, yang tergolong dalam TPAK laki-laki sebesar 84,01 persen dan TPAK perempuan sebesar 54,89 persen.
- Lebih dari separoh yaitu sebesar 68,14 persen penduduk yang bekerja adalah berumur 25-54 tahun yang merupakan usia prima; sebanyak 20,07 persen pekerja adalah masih dalam kelompok usia sekolah (15-24 tahun), dan sebanyak 11,79 persen tergolong sebagai pekerja usia lanjut.
- Sebagian besar penduduk Kota Pekalongan bekerja di sektor industri pengolahan yaitu sekitar 35,51 persen, diikuti sektor perdagangan sekitar 27,43 persen dan sektor jasa sekitar 17,92 persen.



Data Mencerdaskan Bangsa

**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PEKALONGAN**

Jl. Singosari, Podosugih, Pekalongan 51111 Telp. (0285)
423504, Fax. (0285) 4420122
<http://pekalongankota.bps.go.id>
E-mail : bps3375@bps.go.id

